

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin plasenta dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi durasi dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil lalu meningkat sehingga siap untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu (Rohani, 2015).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Untuk menurunkan angka kematian ibu diperlukan upaya – upaya terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat,2020).

Komplikasi dan penyulit persalinan dapat disebabkan karena perpanjangan waktu persalinan salah satunya kala II yang lama saat persalinan sekitar 37%. Penyebabnya yaitu posisi saat persalinan, pimpinan partus yang salah, kelainan his dan cara meneran yang salah (Sinambela dan Hateriah, 2019).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2021, jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 21 orang.

Posisi persalinan merupakan suatu peristiwa fisiologis tanpa disadari dan terus berlangsung/ progresif. Penolong persalinan dapat membantu agar ibu tetap tenang dan rileks, maka penolong persalinan tidak boleh mengatur posisi meneran. Penolong persalinan harus memfasilitasi ibu dalam memilih sendiri posisi meneran dan menjelaskan alternatif – alternatif posisi meneran bila posisi yang dipilih ibu tidak efektif (Nuraisiah,2012).

Proses fisiologis kala II persalinan diartikan sebagai serangkaian peristiwa yang terjadi sepanjang periode tersebut dan diakhiri dengan lahirnya bayi secara normal (dengan kekuatan ibu sendiri). Gejala dan tanda kala II merupakan mekanisme alamiah bagi ibu dan penolong persalinan bahwa pengeluaran bayi sudah dimulai. Pemberian asuhan sayang ibu diberikan pada kala II dengan memberikan keleluasan pemilihan posisi untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan pada proses persalinan (JNPK-KR,2012). Teknik meneran merupakan upaya dalam memperlancar dan mempercepat proses persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin (Lailiyana,et al,2011).

Terkadang kala II persalinan menimbulkan rasa khawatir pada ibu. Berikan rasa aman, semangat dan tentramkan hati ibu selama proses persalinan berlangsung. Bantu ibu untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran (Marmi,2012).

Penyebab kala II lama diantaranya posisi saat melahirkan, pimpinan partus yang salah, kelainan his, cara mengedan yang salah sehingga dapat

menyebabkan asfiksia pada bayi, kematian janin, inersia uteri, dan kelelahan pada ibu (Fakhriyah,2017).

Posisi ibu saat persalinan sangat berpengaruh terhadap adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan. Maka dari itu penolong persalinan bertugas untuk memberikan dukungan pada ibu untuk memilih posisi saat persalinan yang diinginkan dan jika posisi persalinan yang ibu pilih kurang tepat maka tugas penolong persalinan untuk memberikan alternatif posisi persalinan yang baik dan tepat pada ibu, sehingga ibu merasa tenang, rileks dan nyaman agar persalinan berjalan lancar (Utami dan Fitriahadi,2019).

Posisi persalinan dapat mempengaruhi aliran darah ke uterus. Uterus yang membesar dapat menyebabkan kompresi pada aorta dan vena cava dan kurangnya aliran darah dapat membahayakan janin. Salah satu posisi yang terbukti mengurangi intensitas kontraksi dan mengganggu kemajuan persalinan adalah posisi supine (Bobak,2013).

Untuk pengelolaan komplikasi persalinan, maka diperlukan “Asuhan Sayang Ibu” dalam pemilihan posisi bersalin. Asuhan sayang ibu ini sifatnya mendukung selama persalinan merupakan suatu standar pelayanan kebidanan. Asuhan yang mendukung akan bersifat aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, maka dari itu dalam proses persalinan dan kelahiran diharapkan membangun ibu agar tetap tenang dan rileks. Pengetahuan ibu tentang posisi meneran selama meneran akan memberikan banyak manfaat, termasuk sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan, lama kala dua yang lebih pendek, *rupture perineum* yang lebih sedikit, lebih membantu meneran dan nilai apgar yang lebih baik (Depkes,2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Alternatif posisi meneran pada persalinan kala II” *Systemic Literature Review*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana alternatif posisi meneran pada persalinan kala II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mengkaji jurnal yang berkaitan dengan alternatif posisi meneran pada persalinan kala II.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas posisi meneran setengah duduk pada persalinan kala II
- b. Untuk mengetahui efektivitas posisi meneran miring kiri pada persalinan kala II
- c. Untuk menganalisa posisi meneran yang paling efektif antara posisi meneran miring kiri dan setengah duduk pada persalinan kala II.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pelayanan antenatal yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang posisi meneran yang

dapat diterapkan ibu pada saat proses persalinan dan pelayanan intranatal dengan membantu ibu dalam memilih alternatif posisi meneran yang baik yang dapat mempercepat proses persalinan dan mengurangi angka kesakitan ibu dan bayi.

2. Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu, bahan pustaka untuk proses pembelajaran bagi pembacadan bahan kajian untuk peneliti.